



ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KESEHATAN DI POSYANDU JATIMULYO DESA NGEMLAK KETANGGUNG SINE NGAWI

Selly Ayu Stivany., S.Keb

Mahasiswa Magister Administrasi Publik Universitas Slamet Riyadi

Email Korespondensi: mapsellyayustivany@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu berperan penting dalam pelayanan Kesehatan, upaya peningkatan gizi masyarakat terutama pada ibu dan anak ditingkat desa, Berdasarkan Data SSGI tahun 2021 hingga 2022, Indonesia mengalami penurunan angka stunting sebanyak 2,8%. Capaian tersebut sesuai dengan target yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga dengan demikian upaya menurunkan stunting sebanyak 14% pada tahun 2024, diharapkan bisa tercapai sesuai dengan target RPJMN yang telah dicanangkan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur sebesar 19,2 persen Angka itu masih mendekati batas yang ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu, 20%. . Di kabupaten ngawi prevalensi stunting sebanyak 18%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pelaksanaan program posyandu di Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu Jatimulyo sudah berjalan baik dengan system 5 langkah (5meja pelayanan) dan dibawah pengawasan dokter, bidan, dan ahli gizi puskesmas Sine.

Kata Kunci: Implementasi Program, Posyandu, Pembangunan Kesehatan

ABSTRACT

Posyandu plays an important role in health services, efforts to improve community nutrition, especially for mothers and children at the village level. Based on SSGI data from 2021 to 2022, Indonesia experienced a decrease in stunting rates by 2.8%. This achievement is in accordance with the target set by the Ministry of Health, which is around 2.7% annually. Thus, efforts to reduce stunting by 14% in 2024 are expected to be achieved in accordance with the RPJMN target that has been set. Based on the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in East Java Province is 19.2 percent. This figure is still close to the limit set by the World Health Organization (WHO), which is 20%. In Ngawi Regency, the prevalence of stunting is 18%. The purpose of this study was to analyze the implementation of the posyandu program at the Jatimulyo Posyandu, Ngemplak Village. This

type of research is qualitative with a descriptive research design. The data collection techniques used were in-depth interviews, participant observation and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study showed that Posyandu Jatimulyo has been running well with a 5-step system (5 service desks) and under the supervision of doctors, midwives, and nutritionists at the Sine health center.

Keywords: Program Implementation, Posyandu, Health Development

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional dan tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Menurut Pasal 34 ayat (3) UUD 1945 kesehatan merupakan hak asasi manusia yang fundamental, hak yang wajib dijamin dan dilindungi oleh negara. Salah satu cara penyampaian pelayanan kesehatan adalah melalui program pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang didukung oleh tenaga kesehatan dari puskesmas dan masyarakat setempat (kader) (Izazi et al., 2022).

Pembangunan kesehatan adalah upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat sesuai dengan visi Indonesia Sehat 2025 melalui terwujudnya lingkungan hidup sehat, perilaku hidup sehat, dan pemerataan akses pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat . yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (*Indonesia-Sehat-2025*, n.d.). Skala inisiatif dan penyediaan fasilitas di seluruh nusantara meliputi pembangunan rumah sakit pusat, rumah sakit kabupaten, rumah sakit kabupaten/kota, puskesmas kecamatan, dukungan puskesmas dan puskesmas kecamatan/desa tertentu, pertumbuhan Poshandhu di setiap desa/kelurahan. SKN (Mukarramah, 2020).

Posyandu merupakan gerakan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan status gizi masyarakat, dan mendorong inisiatif kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Pendek (*stunting*), jurus (*wasting*) banyak terjadi pada anak kecil, dan gangguan kekurangan energi kronis (KEK) sering terjadi pada ibu hamil (Ulfah & Nugroho, 2020). Tujuan utama posyandu adalah membantu percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), di Indonesia melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sasaran posyandu seluruh masyarakat, terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, serta pasangan usia subur (Indah Sari & Indrawati, 2021). Pengembangan Posyandu disebut juga penelitian mandiri Posyandu. Tahapan pengembangan Posyandu secara umum dibagi menjadi empat tahap: Posyandu Pratama, Posyandu tengah, Posyandu bulan purnama, dan Posyandu mandiri. Posyandu Mandiri merupakan Poshandu yang kegiatan rutinnnya dapat dilaksanakan meliputi lima program utama yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana, Imunisasi, Gizi dan Pencegahan Diare. Ada tambahan program dan dana medis yang menjangkau lebih dari 50% keluarga . Oleh karena itu, Posyandu mandiri merupakan Posyandu yang kualitas dan tingkat perkembangannya paling tinggi (Nora Rahmanindar, Juhrotun Nisa, 2019).

Berdasarkan Data SSGI tahun 2021 hingga 2022, Indonesia mengalami penurunan angka stunting sebanyak 2,8%. Capaian tersebut sesuai dengan target yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga dengan demikian upaya menurunkan stunting sebanyak 14% pada tahun 2024, diharapkan bisa tercapai sesuai dengan target RPJMN yang telah dicanangkan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Timur sebesar 19,2 persen Angka itu masih mendekati batas yang ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu, 20%. . Dikabupaten ngawi prevelensi stunting sebanyak 18% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Implementasi Program Posyandu Dalam Mendukung Pembangunan Kesehatan Di Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak Ketanggung Sine Ngawi”.

Rumusan Masalah

Penetapan prioritas permasalahan yang dikemukakan dalam kegiatan kajian ini yakni “Bagaimana implementasi program posyandu Dalam Mendukung Pembangunan Kesehatan diposyandu jatimulyo Desa Ngemplak?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan program Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak Ketanggung Sine Ngawi

Teori Pembangunan

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu program prioritas dalam mewujudkan agenda pembangunan nasional. Menyadari betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan, maka pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan diantaranya yaitu Undang Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Salah satu point penting dalam undang undang ini adalah pasal 206 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa. Kewenangan desa ini diperkuat dengan diterbitkannya PP No 72 tahun 2005 tentang Desa. Peraturan Pemerintah tersebut secara jelas menyebutkan bahwa salah satu wewenang kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa dan mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif (pemberdayaan masyarakat). Lebih lanjut Permendagri No 7 tahun 2007 menyebutkan bahwa kader pemberdayaan masyarakat adalah anggota masyarakat desa/ kelurahan yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan untuk menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif. Salah satu bentuk partisipatif kader dibidang kesehatan adalah aktif dalam kegiatan posyandu. Menurut Dirjen Binakesmas Kementrian Kesehatan RI sebagian besar bayi di Indonesia di Imunisasi di posyandu sebesar 76% dan 78,3% balita ditimbang di posyandu. Mengingat pentingnya posyandu, maka studi literatur ini bertujuan mengkaji peran aktif kader posyandu dalam pembangunan kesehatan di desa dan upaya apa yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi kader. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mengenai asas dan tujuan pada pasal 3 pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-setingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia secara sosial dan ekonomis (Ulfah & Nugroho, 2020).

Negara kesejahteraan menunjuk pada sebuah model ideal pembangunan yang lebih difokuskan pada peningkatan kesejahteraan melalui pemberian peran yang lebih penting kepada negara dalam memberikan pelayanan sosial secara universal dan komprehensif kepada warganya. UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang tertulis di dalamnya mengandung semangat ke arah pembentukan model negara kesejahteraan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, yaitu: (1) mengontrol dan memberdayakan sumber daya sosial ekonomi untuk kepentingan publik, (2) menjamin distribusi kekayaan secara adil dan merata, (3) mengurangi kemiskinan, (4) menyediakan asuransi sosial (pendidikan dan kesehatan) bagi masyarakat miskin, (5) menyediakan subsidi untuk layanan sosial dasar bagi disadvantage people, (6) memberi proteksi sosial bagi setiap warga negara (Putra, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Maksud peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang implementasi program Posyandu di posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak dalam upaya Penuntasan dan pemulihan gizi buruk pada balita.. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yang disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara. Responden yang diteliti ada 12 orang yaitu 2 bidan, 3 dokter penanggungjawab dan 2 koordinator gizi di Puskesmas Sine dari puskesmas Sine, , 2 petugas kader posyandu dan 3 ibu yang mempunyai anak gizi kurang sebagai informan Triangulasi. Penelitian dilakukan di Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak Ketanggung Sine Ngawi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelayanan kesehatan gizi buruk di posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak

Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak Ketanggung Sine Ngawi telah dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali, Dalam pelaksanaannya, kegiatan posyandu balita tetap dijalankan sesuai dengan sistem lima langkah (5 meja pelayanan) dalam pedoman penyelenggaraan posyandu. Lima langkah tersebut yaitu, pendaftaran, penimbangan, pengisian buku KMS dan penyuluhan yang dilakukan oleh kader, serta pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kader atau kader bersama petugas kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan saat posyandu di Posyandu Jatimulyo adalah penimbangan balita, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala, pencatatan pada buku KMS dan registrasi balita, serta memberikan PMT kepada balita. Kegiatan yang dilakukan di posyandu TFC antara lain semua balita melakukan pendaftaran dan di data kemudian dilakukan pengukuran BB, TB, pengukuran BB menggunakan standar yang sederhana yaitu indeks BB/ umur. Setelah didapatkan hasil tentang keadaan status gizi balita dan dipastikan bahwa balita tersebut mengalami gizi buruk maka akan dilakukan pemeriksaan lanjutan oleh dokter untuk mengetahui adanya penyakit penyerta Sedangkan untuk kunjungan rumah kader biasanya memeriksa buku KIA ibu hamil, melakukan penimbangan kepada ibu hamil dan balita, mencatat hasil penimbangan. Kegiatan kunjungan rumah belum dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan ibu hamil dan penimbangan bagi balita yang tidak datang ke Posyandu pada bulan tersebut namun tanpa pemberian PMT. Pemberian PMT dilakukan ketika balita datang ke posyandu setiap bulan. Di salah satu posyandu, balita yang tidak bisa datang ke posyandu harus datang ke rumah kader untuk melakukan penimbangan dan pengukuran.

Pengorganisasian posyandu Jatimulyo

Pengorganisasian di posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak dari pembentukan tim kerja yang ditunjuk dari kepala Puskesmas Sine melalui surat tugas atau SK kepada petugas kesehatan yang berkompeten di bidang pelayanan kesehatan perawatan gizi buruk, sudah ada pelatihan tatalaksana gizi buruk. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pengorganisasian di posyandu Jatimulyo Puskesmas Bumijawa sudah baik, meliputi pembentukan tim kerja serta koordinator/penanggung jawab posyandu Jatimulyo serta pembagian tugas masing-masing tim kerja.

Pelaksanaan Posyandu Jatimulyo

Hasil Wawancara mengungkapkan bahwa di Posyandu Jatimulyo, layanan kesehatan diberikan setiap bulan melalui intervensi seperti layanan medis, perawatan, saran gizi, dan penyediaan makanan dan susu bayi tergantung pada penyakit atau penyakit penyerta.

Memberikan edukasi kepada keluarga anak tentang kesehatan dan gizi serta menyelidiki status pasien anak gizi buruk selama berobat di Posyandu Jatimul di desa Ngemplak.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Jatimulyo Desa Ngemplak meliputi pemeriksaan kesehatan oleh dokter (dokter umum dan dokter spesialis anak), diagnosa kesehatan oleh dokter umum dan dokter spesialis, diagnosa gizi oleh ahli gizi, dan meliputi pemeriksaan dan diagnosis. Jenis pelayanan di Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak meliputi pemilihan tujuan, pelayanan medis, pemantauan status gizi, pemantapan dan pelayanan peralihan yang dapat dilakukan melalui kegiatan penimbangan bayi di lingkungan Posyandu.

Kegiatan yang dilakukan di posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak antara lain semua balita melakukan pendaftaran dan di data kemudian dilakukan pengukuran BB, TB, pengukuran BB menggunakan standar yang sederhana yaitu indeks BB/ umur. Setelah didapatkan hasil tentang keadaan status gizi balita dan dipastikan bahwa balita tersebut mengalami gizi buruk maka akan dilakukan pemeriksaan lanjutan oleh dokter untuk mengetahui adanya penyakit penyerta, Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang penatalaksanaannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja, tetapi perlu dukungan dari berbagai lintas sektor, mengingat penyebabnya sangat kompleks, pengelolaan gizi buruk memerlukan kerjasama yang komprehensif dari berbagai pihak, bukan hanya dari dokter atau tenaga medis lainnya tetapi pihak orang tua, keluarga, pemuka agama dan tokoh masyarakat dan juga pemerintah. Kegiatan pemeriksaan bersama-sama melibatkan ahli gizi, medis, paramedis, kesehatan lingkungan. Selama balita gizi kurang melakukan kunjungan di posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak mengikuti dari bulan ke bulan dan melaksanakan program yang diberikan oleh dokter, bidan, perawat serta ahli gizi terdapat status gizi balita yang menunjukkan adanya peningkatan status gizi, ada yang status gizinya tetap bahkan ada yang meningkat, rata-rata peningkatan 0,8 kg perminggu. Perubahan status gizi terjadi karena terdapat perubahan (kenaikan dan penurunan) berat badan anak. Kenaikan atau penurunan berat badan diperoleh dari selisih antara berat badan akhir dengan berat badan awal. Balita yang mengalami peningkatan status gizi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu orang tua balita mem-perhatikan penyuluhan atau edukasi gizi yang diberikan oleh petugas puskesmas sehingga orang tua balita lebih sering terpapar dengan pengetahuan gizi dan kesehatan melalui penyuluhan yang disampaikan dan orang tua balita dapat mengimplementasikan saran-saran yang diberikan oleh petugas ahli gizi sehingga terdapat peningkatan status gizi pada anak.

Pengawasan Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak Oleh Petugas Tenaga Kesehatan

Hasil wawancara di dapatkan pengawasan posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak sudah maksimal yaitu melibatkan penanggungjawab p dokter, koordinator gizi, Dinas Kesehatan dan melibatkan lintas program dan lintas sektor.

Evaluasi program posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak

Menurut WHO evaluasi yaitu suatu cara belajar yang sistematis dari pengalaman yang dimiliki agar tercapat peningkatan sasaran, pelaksanaan dan perencanaan suatu program melalui pemilihan secara seksama berbagai kemungkinan yang tersedia guna untuk penerapan selanjutnya. Hasil wawancara di dapatkan evaluasi terhadap posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak sudah maksimal karena melibatkan Dinas Kesehatan dan petugas gizi, bidan, dokter, lintas sektor dan lintas program, sudah melibatkan seluruh petugas yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan gizi buruk yang ada di posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil perencanaan posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak sudah baik, penyusunan perencanaan dibuat setahun bersama petugas, target pelayanan kesehatan, bahan dan peralatan yang digunakan dalam rangka pelayanan kesehatan di posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak, pengorganisasian sudah baik, ada tim kerja, ada dokter penanggungjawab, serta pembagian tugas kerja yang di SK kan oleh kepala Puskesmas Sine, pelaksanaan posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak sudah baik, pelayanan kegiatan yang dilakukan antara lain semua balita melakukan pendaftaran dan di data kemudian dilakukan pengukuran BB, TB, pengukuran BB menggunakan standar yang sederhana yaitu indeks BB/ umur, pemeriksaan oleh dokter, intervensi, konseling dan pemberian vitamin, obat-obatan, susu. Pengawasan posyandu di Jatimulyo Desa Ngemplak sudah dilakukan dengan baik, hal ini sudah dilakukan pengawasan oleh dokter penanggungjawab serta Dinas Kesehatan. Evaluasi posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak oleh petugas puskesmas Sine sudah maksimal, karena sudah melibatkan seluruh petugas baik dokter, petugas gizi, perawat, bidan dan lintas sektoral maupun lintas program.

Saran untuk peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama adalah diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih kompleks dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah Sari, N., & Indrawati, F. (2021). Analisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Analysis of Implementation of Toddler Posyandu Program in The Working Area of Sidorejo Kidul Primary Health Center Salatiga City. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 19–29. *indonesia-sehat-2025*. (n.d.).
- Izazi, D., Eritiana, E., Pasha, D., & Puspaningrum, A. S. (2022). E-POSYANDU PENGOLAHAN DATA STATUS TUMBUH KEMBANG PADA BALITA (Studi Kasus: Posyandu Cahaya Kartini). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 3(1), 27–33.
- Kemendes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–150.
- Mukarramah. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 88–95. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/33/24>
- Nora Rahmanindar, Juhrotun Nisa, N. I. (2019). *Implementasi Program Posyandu Tfc* (. 10(2), 773–782.
- Putra, M. D. (2021). Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Perspektif Pancasila. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 23(2), 139–151. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v23i2.199>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>